



## Sosialisasi 5 Aspek Hidup Menggereja untuk Menumbuhkan Kesadaran dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa Katolik di Kota Pontianak

Ona Sastri Lumban Tobing<sup>1</sup>, Florentina Dwi Astuti<sup>2</sup>, Exnasia Retno Palupi Handayani<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [onasastri@gmail.com](mailto:onasastri@gmail.com)<sup>1</sup>, [flodwi@gmail.com](mailto:flodwi@gmail.com)<sup>2</sup>, [exnasiapalupi@gmail.com](mailto:exnasiapalupi@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembinaan ini bertujuan untuk mensosialisasikan Panca Tugas Gereja yang disebut juga dengan istilah aspek hidup menggereja untuk menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif mahasiswa Katolik di Kota Pontianak. Peningkatan keterlibatan mahasiswa Katolik melalui penguatan aspek hidup menggereja menjadi penting karena pengungkapan dan perwujudan iman itu sendiri tidak hanya melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) melalui aspek hidup menggereja. Dalam konteks keterlibatan hidup menggereja, penguatan nilai-nilai hidup menggereja perlu dilakukan secara holistik sampai implementasi dalam hidup sehari-hari. Metode yang digunakan adalah katekese dengan model *Shared Christian Praxis* (SCP) yang dikembangkan oleh Thomas Groome kepada para mahasiswa Katolik di Kota Pontianak. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterlibatan partisipatif untuk mengintegrasikan aspek-aspek hidup menggereja dalam hidup sehari-hari dimana ia berada. Keberhasilan pembinaan ini menunjukkan bahwa integrasi peningkatan kemampuan mahasiswa Katolik terhadap penguatan aspek-aspek hidup menggereja dapat menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif, spiritualitas atau relasi rohani yang baik, hubungan yang positif antara mahasiswa dengan lingkup paroki, dan orangtua serta umat di lingkungan kampus, lingkungan sekitarnya, serta terintegrasi pula dengan nilai-nilai karakter dalam dan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** pembinaan mahasiswa Katolik, hidup menggereja, SCP.

### Abstract

*This building aims to socialize the Five Duties of the Church, it is also known as church life to foster awareness and active involvement of Catholic students in Pontianak City. The increasing of Catholic students' involvement in strengthening the values of church life is important because the aspect of the expression and manifestation of faith itself does not only involve moral knowing, but also moral feeling, and also moral action through church life. In the context of church life involvement, strengthening the values of church life needs to be carried out holistically until it is implementation in daily life. The method used catechesis using Shared Christian Praxis (SCP) model by Thomas Groome towards Catholic students in Pontianak city. The results showed the fostering students' understanding and participatory involvement to integrate aspects of church life into the daily life wherever they were. The success of this building showed that integration of improving the ability of Catholic students to strengthen aspects of church life could foster awareness and active involvement, spirituality or good spiritual relations, positive relationships between students and the parish scope, and parents and people in the campus environment, the surrounding environment, and integrated to character values in and daily life.*

**Keywords:** Catholic students, church life, Shared Christian Praxis.

Copyright (c) 2024 Ona Sastri Lumban Tobing, Florentina Dwi Astuti, Exnasia Retno Palupi Handayani

✉ Corresponding author

Address : Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak

Email : [onasastri@gmail.com](mailto:onasastri@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1079>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Hidup Menggereja atau yang disebut juga dengan Panca Tugas Gereja merupakan pilar pengungkapan iman dan perwujudan iman dalam kehidupan nyata. Orang Katolik perlu menyadari bahwa istilah hidup menggereja bukan hanya sekadar pergi ke gereja (merujuk kepada gedung) saja melainkan kumpulan atau persekutuan orang-orang percaya. Roma 16:5 dinyatakan “Salam juga kepada jemaat di rumah mereka..” Paulus menunjuk pada Gereja di rumah mereka bukan pada gedung gerejanya namun pada kumpulan prang-orang yang percaya. Artinya menjadi orang Katolik tidak hanya berhenti ibadah dan berdoa tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Orang Katolik sendiri diharapkan memahami perbedaan namun tidak dapat dipisahkan antara “Pengungkapan Iman” dan “Perwujudan Iman”. Iman diungkapkan dalam ibadah dan doa tetapi iman itu sendiri harus tumbuh dan berkembang yang diintegrasikan dalam hidup sehari-hari. Seperti ungkapan “apalah artinya doa tanpa buah kebaikan, demikian pula sebaiknya apalah artinya buah kebaikan tanpa doa” (Angga Sri Prasetyo, 2024).

Aspek hidup menggereja atau Panca Tugas Gereja sesungguhnya mengintegrasikan cara hidup Jemaat Perdana (Kisah Para Rasul 2:41-47) yang tidak hanya merayakan *Liturgia* dengan berhimpun untuk memecah-mecahkan roti dan memuji Allah (ayat 46-47) tetapi juga bertekun di dalam pewartaan/pengajaran iman *Kerygma* (ayat 42), bertekun di dalam paguyuban/persekutuan *Koinonia* (ayat 42), menjual harta miliknya dan

membagikannya pada semua orang sesuai dengan kebutuhan *Diakonia* (ayat 45) sehingga mereka disukai oleh banyak orang *Martyria* (ayat 47).

Ke lima aspek hidup menggereja inilah yang kemudian dikenal Gereja Katolik sebagai Panca Tugas Gereja yang sesungguhnya merupakan bentuk Ungkapan dan Wujud iman. *Liturgia*, *Kerygma* dan *Komunia* adalah ungkapan iman (internal Gereja); sedangkan *Diakonia* dan *Martyria* adalah wujud iman (eksternal Gereja). Orang Katolik haruslah terlibat aktif dalam hidup menggereja bukan hanya dalam internal Gereja Katolik saja melainkan eksternal Gereja sebagai wujud iman itu sendiri melalui peran serta, keterlibatan dalam hidup sehari-hari dengan masyarakat merupakan bentuk pelayanan dan kesaksian sebagai orang yang beriman dan mencintai Kristus. Keterlibatan hidup dalam konteks eksternal Gereja ini sejalan dengan gagasan yang dikeluarkan oleh Pertemuan Kateketik antar Kesukupan se Indonesia dalam PPKI 4 yang mengusung tema “iman yang terlibat dalam masyarakat” membicarakan tentang upaya katekese umat yang dapat membantu orang untuk terlibat aktif dalam hidup bermasyarakat. (Ona Sastri Lumban Tobing, Sejarah Perkembangan Katekese Umat dalam PPKI 4, 2024).

### 1. Sekilas tentang *Leitourgia* (Peribadatan)

Mewujudkan liturgi berarti terlibat aktif dalam perayaan liturgi, peribadatan resmi dalam Gereja Katolik. Terlibat aktif dalam bidang ini seperti partisipasi kehadiran saat ibadah, menjadi petugas-petugas liturgi dalam perayaan sakramen, petugas-petugas dalam liturgi sabda, lektor, lektoris,

pemazmur, organis, putra/putri altar, aktif ambil bagian perayaan dengan berdoa bersama, menjawab aklamasi, bernyanyi dan menunjukkan sikap liturgi yang benar dan lain sebagainya.

## 2. Sekilas tentang *Koinonia* (Persekutuan/Paguyuban)

Mewujudkan persekutuan atau paguyuban berarti ikut serta dalam persaudaraan atau persekutuan sebagai anak-anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus-Nya. Terlibat aktif melalui kegiatan-kegiatan doa lingkungan, rekreasi bersama, rekoleksi, Ziarah rohani, Anjangsana, perayaan hari-hari raya, hari pelindung lingkungan, membangun komunikasi dalam lingkungan yang saling mendukung/berbagi renungan dan lain sebagainya.

## 3. Sekilas tentang *Diakonia* (Pelayanan)

Mewujudkan pelayanan berarti ikut serta dalam melaksanakan karya karutatif/cinta kasih melalui aneka kegiatan amal kasih kristiani. Khususnya kepada mereka yang miskin, terlantar, dan terpinggirkan. Melalui kegiatan pelayanan, umat beriman menyadari akan tanggung jawab pribadi mereka untuk saling membantu dan akan kesejahteraan sesamanya. Terlibat aktif melalui kegiatan-kegiatan sosial, membantu sesama, memberikan perhatian/peduli kepada orang sakit, lansia, janda, kaum berkekurangan dan lain sebagainya.

## 4. Sekilas tentang *Kerygma* (Pewartaan/pengajaran iman)

Mewujudkan pengajaran iman/pewartaan iman berarti ikut serta dalam membawa kabar gembira bahwa Allah telah menyelamatkan dan

menebus manusia dari dosa melalui Yesus Kristus, Putra-Nya. Terlibat aktif melalui menumbuhkan semangat untuk menghayati hidup berdasarkan semangat Injili, mengusahakan semakin mendalami pokok-pokok iman Kristiani, tidak mudah goyah dan tetap setia, membantu dalam kegiatan-kegiatan katekese, setidaknya memberikan dukungan moral kepada mereka untuk bertekun dalam persiapan penerimaan sakramen, dan lain sebagainya.

## 5. Sekilas tentang *Martyria* (Kesaksian iman)

Mewujudkan kesaksian iman berarti ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal ini diwujudkan dalam menghayati kehidupan sehari-hari sebagai orang beriman dalam berbagai aspek kehidupan misalnya di tempat kerja atau di tengah masyarakat, ketika menjalin relasi dengan umat beriman lain. Umat diharapkan menjadi rasi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya. Terlibat aktif melalui kegiatan-kegiatan masyarakat RT/RW di mana lingkungan itu berada, kerja bakti, ikut dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, keamanan, infrastruktur, berani menyampaikan pendapat jika ada perlakuan yang tidak adil dan tidak jujur, tidak sesuai dengan undang-undang, tidak pancasilais, tidak malu mengakui identitas kekatolikan tanpa mengorbankan kerukunan, kebersamaan dan kesejahteraan semua orang, aktif dalam mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan baik.

Kekuatan terpenting dalam pembangunan kehidupan menggereja yang semakin maju dan

berkembang terus-menerus ini terletak dalam keikutsertaan dan keterlibatan umat sendiri dalam hidup menggereja. Oleh karena itu, umat dituntut untuk terlibat secara aktif dalam hidup menggereja. Keikutsertaan dan keterlibatan umat sangat dibutuhkan dalam karya kerasulan di tengah-tengah umat. Hidup menggereja diartikan sebagai pengabdian sukarela untuk mengambil bagian dalam lima tugas Gereja yaitu *Koinonia*, *kerygma*, *martyria*, *liturgia* dan *diakonia* (Ardhisubagyo, 1987: 22).

Kaum muda juga bagian dari Umat yang merupakan anggota Gereja yang memiliki peran penting dalam perkembangan Gereja. Gereja didirikan untuk memperluas Kerajaan Allah di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa, jadi umat dituntut agar terlibat aktif dalam hidup menggereja sehingga umat dapat membagi waktu masing-masing untuk kegiatan hidup menggereja dan pekerjaan mayoritas umat sendiri. Usaha yang dilakukan agar dapat mempersatukan umat Allah dalam kesatuan dan diwujudkan secara nyata didalam hidup menggereja. Keterlibatan umat dalam hidup menggereja harus memiliki semangat dalam hidup menggereja karena sangat tidak mungkin jika semuanya itu tidak dilakukan dengan tulus dan segenap hati agar semuanya berjalan sesuai dengan kehendak Allah.

Profil Keluarga Mahasiswa Katolik (KMK) di Kota Pontianak, memiliki tujuan yang melalui pengembangan intelektualitas, spiritualitas dan profesionalitas ingin membentuk manusia Indonesia berkepribadian integral yang menjiwai nilai-nilai kemanusiaan serta secara sadar dan tulus

ingin melayani sesama dengan turut mengambil bagian dalam mengusahakan tatanan masyarakat yang adil, damai dan sejahtera dalam ikatan cinta kasih.

Dalam konteks Gereja Katolik, kehadiran orang-rang muda sebagai harapan perkembangan sekaligus masa depan gereja. Sehingga peran pendamping/pembina orang-orang muda diharapkan secara berkesinambungan dan membuat kegiatan-kegiatan terus menerus yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang-orang muda yang aktif dalam gereja maupun masyarakat. Hal ini disebut juga sebagai perwujudan panca tugas gereja taupun implementasi 5 aspek hidup menggereja.

Panca Tugas Gereja atau 5 aspek hidup menggereja yang dimaksudkan adalah *Leitourgia* (liturgi), *Diakonia* (pelayanan), *Koinonia* (persekutuan), *Kerygma* (pengajaran iman) dan *Martyrya* (kesaksian iman). Perwujudan panca tugas gereja direalisasikan dalam hidup sehari-hari melalui berbagai aspek kehidupan dalam lingkup gereja dan masyarakat dimana berada. Orang-orang muda sebagai ujung tombak gereja diharapkan untuk semakin meningkatkan kesadarannya terlibat secara aktif dan berperan dalam kehidupan bersama sebagai umat beragama dan bermasyarakat. Tidak dipungkiri bahwa usia orang-orang muda tengah disibukkan dengan pencarian jati diri, kesibukan dalam pendidikan, karir, pekerjaan, serta usaha untuk mencari dan memperjuangkan masa depan yang gemilang, tidak sedikit pula orang-orang muda yang berada pada situasi perantau/pengembara, yang dengan

usaha dan kesibukan masing-masing diharapkan tetap terlibat aktif, berperan serta dalam kegiatan hidup menggereja dan masyarakat.

Hal ini ditekankan dalam Konsili Vatikan II dalam dekret tentang Kerasulan Awam art 12 bahwa kaum muda merupakan kekuatan amat penting dalam masyarakat zaman sekarang, Bertambah pentingnya peran mereka dalam masyarakat itu menuntut dari mereka kegiatan merasul yang sepadan. Mereka sendiri harus menjadi rasul-rasul pertama dan langsung bagi kaum muda, dengan menjalankan sendiri kerasulan di kalangan mereka, sambil mengindahkan lingkungan sosial kediaman mereka Hendaknya kaum dewasa dalam suasana persahabatan berusaha menjalin dialog dengan kaum muda (Apostolicam Actuositate; Art 12, 2006).

Uraian di atas semakin memperkuat pentingnya sosialisasi 5 aspek hidup menggereja dalam menumbuhkembangkan kesadaran serta keterlibatan aktif mahasiswa Katolik di Kota Pontianak. Bertolak pada realitas yang ada banyak kaum muda yang kurang terlibat atau pasif dalam kegiatan hidup menggereja.

## **METODE**

Pembinaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan model pendampingan *Shared Christian Praxis*. Model pembinaan ini menekankan kolaborasi, partisipasi aktif, praksis spiritual dan refleksi kritis. Model pendampingan ini bertujuan untuk mengintegrasikan iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman, refleksi,

pembelajaran teoritis dan aksi konkrit. Ada lima komponen dalam model pendampingan *Shared Christian Praxis* menurut Thomas Groome, sebagai berikut: a) pengalaman; komponen ini melibatkan seluruh peserta PkM dalam berbagi pengalaman mereka secara terbuka, b) refleksi; melibatkan seluruh peserta PkM merenungkan pengalaman mereka dan mencari hubungannya dengan ajaran agama Katolik. Peserta ditantang untuk memikirkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam pengalaman mereka dan menghubungkan dengan praktik agama Katolik, c) teori; melibatkan teoritis tentang ajaran agama Katolik yaitu aspek hidup menggereja. Mempelajari nilai, konsep dan prinsip agama Katolik yang relevan dengan pengalaman mereka, d) tindakan; mendorong seluruh peserta merenungkan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama Katolik dalam kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi tindakan konkrit untuk menerapkan nilai-nilai agama Katolik dalam perilaku dan interaksi sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi mahasiswa Katolik di Kota Pontianak terhadap sosialisasi Panca Tugas Gereja atau disebut juga dengan hidup menggereja sudah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; 1) Tahap persiapan; diawali dengan permohonan izin kepada mitra, kemudian melakukan koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan. Tahap persiapan ini dilakukan dengan pra observasi

sekaligus permohonan izin kepada mitra penanggungjawab, tim menyiapkan materi dengan mengundang narasumber dosen teologi terkait dengan materi pembinaan dalam ajaran agama Katolik dan dosen katekese terkait dengan materi pembinaan katekese model SCP serta tim dosen sekaligus sebagai penanggungjawab kegiatan per sesi. 2) Tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi lima aspek hidup menggereja kepada mahasiswa Katolik berupaya memberikan pembinaan berupa pengetahuan dan sosialisasi lima aspek hidup menggereja kepada mahasiswa Katolik di Kota Pontianak. Pada penerapan model *Shared Christian Praxis* narasumber memberikan pemaparan dan peserta aktif menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka terkait dengan hidup menggereja. Pada tahap pengalaman, pengalaman yang dibagikan sangat kaya akan realitas hidup menggereja dan keterlibatan dalam hidup bermasyarakat. Melalui berbagai pengalaman tersebut, peserta dapat memperluas wawasan mereka, mengenali pemahaman yang lebih dalam dan membangun hubungan yang lebih kuat dalam komunitas dimana tempat tinggalnya berada. Kemudian tahap refleksi, peserta diberikan kesempatan untuk merenungkan pengalaman-pengalaman mereka dan mencari hubungannya dengan ajaran agama Katolik. Mereka diajak mempertanyakan dan memeriksa makna dan nilai yang terakandung dalam pengalaman mereka, serta mencari tahu bagaimana pengalaman tersebut dapat membentuk dan menghubungkan dengan keyakinan dan praktik agama Katolik. Tahap selanjutnya, peserta diajak mempelajari ajaran

agama Katolik yang terkait dengan pengalaman mereka, narasumber dan tim dosen pendamping kegiatan menyampaikan materi tentang konsep, nilai dan prinsip agama Katolik yang relevan dengan pengalaman peserta. Melalui pemahaman teoritis ini, peserta dapat mengkaitkan pengalaman mereka dengan kerangka pemahaman agama Katolik yang lebih luas dan mendalam. Pada tahapan terakhir yaitu tindakan, peserta diberikan waktu untuk merenungkan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama Katolik tentang aspek-aspek hidup menggereja dalam kehidupan mereka sehari-hari. Peserta didorong untuk dapat mengidentifikasi tindakan-tindakan konkrit yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan ajaran agama Katolik dalam perilaku dan interaksi sehari-hari. Ini meliputi praktik spiritual, pelayanan sosial atau perilaku dan tindakan baik dalam hubungan antar manusia. Melalui model pendampingan *Shared Christian Praxis* pada kegiatan pembinaan ini memberikan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mengembangkan pemahaman dan praktik peserta. Mendorong peserta untuk terlibat secara aktif, menginternalisasi keyakinan agama Katolik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang relevan dan bermakna.

## **SIMPULAN**

Kesadaran dan keterlibatan aktif mahasiswa Katolik di Kota Pontianak semakin mengarah dan berkembang melalui kegiatan pembinaan melalui sosialisasi lima aspek hidup menggereja atau Panca Tugas Gereja. Untuk keberlanjutan

diharapkan Paroki-paroki dapat bekerja sama dengan menghimpun mahasiswa Katolik yang sedang melangsungkan pendidikan di Perguruan Tinggi, serta adanya upaya-upaya yang membantu pertumbuhan hidup rohani para mahasiswa sehingga mereka tetap dipersiapkan dengan kegiatan-kegiatan hidup menggereja.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada keluarga besar Mahasiswa Katolik yang tergabung dalam KMK di Kota Pontianak sehingga terlaksana dengan lancar dan sampai kepada aksi tindakan nyata.

### SARAN

Kegiatan sosialisasi lima aspek hidup menggereja melalui pembinaan bagi mahasiswa Katolik di Kota Pontianak untuk menumbuhkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang positif bagi warga Perguruan Tinggi, Warga Paroki lingkungan Gereja dan lingkungan masyarakat sekitarnya yang pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Deuterokanonika. Jakarta. (2018). Lembaga Alkitab Indonesia.  
Angga Sri Prasetyo, <https://www.parokivianney.org/post/hidup-menggereja-bukan-sekadar-pergi-ke-gereja-2024>.

Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. (2006). Seri Dokumen Gerejawi No. 12. Apostolicam Actuositatem; Dekrit Tentang Kerasulan Awam.

Elvin Atmaja Hidayat. (2016). Iman Di Tengah Penderitaan: Suatu Inspirasi Teologis-Biblis Kristiani. Melintas, 285-308

Freire, P. (2011). Pedagogy Of The Oppressed (30th Anniversary Ed.). Continuum.

Grace, G. (2002). Catholic Schools: Mission, Markets And Morality. Routledge.

Groome, T. H. (2011). Will There Be Faith? A New Vision For Educating And Growing Disciples. Harperone.

Groome, Thomas H. (2010). Christian Religious Education. Terjemahan Oleh Daniel Stefanus. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

Ireland-Verwoerd, F. (2015). Sharing Faith, By Thomas Groome. Review Published By The School Of Theology, Center For Practical Theology, Boston University. Link: <https://www.bu.edu/cpt/2015/08/03/sharing-faith-by-thomas-groome/>

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional.

Klassen, K., & Glantz, J. (2016). The Impact Of Catholic Education On Student Character Development. Journal Of Catholic Education, 20(1), 8-25. <https://doi.org/10.15365/joce.2001022016>

Laksmi Kusuma Wardani. (2006). Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik Sebuah Konsepsi Dan Aplikasi Simbol.

Manullang, 2018)Jegalus, N. (2020). Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja. Lumen Veritatis: Jurnal Filsafat Dan Teologi

974 *Sosialisasi 5 Aspek Hidup Menggereja untuk Menumbuhkan Kesadaran dan Keterlibatan Aktif Mahasiswa Katolik di Kota Pontianak – Ona Sastri Lumban Tobing, Florentina Dwi Astuti, Exnasia Retno Palupi Handayani*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1079>

Masinambow, Yornan. "Menerapkan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berjemaat Bagi Warga Jemaat." *Jurnal Didaskalia*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020, Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Massangka, V.A. (2023). Pendekatan Scp (Shared Christian Praxis) Sebagai Model Pendidikan Agama Kristen Untuk Katekisasi Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Marendeng Sangatta. Link: <https://Repository.Uksw.Edu/Handle/123456789/29569>

Oetpah, D. (2021). Spiritualitas Pembina Sekami Paroki St. Gregorius Agung Oeleta Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Pastoralia*.  
<https://www.pastoralia.net/index.php/pastoralia/article/view/62>

Ona Sastri Lumban Tobing, *Sejarah Perkembangan Katekese Umat Dalam Pkki 4; Iman Yang Terlibat Dalam Masyarakat*, 2024

Priyanto, Y. E., & Utama, C. T. T. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari. *Jurnal Pendidikan Agama*

Sianipar, D. (2019). Penggunaan Pendekatan Shared Christian Praxis (Scp) Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Gereja. *Jurnal Shanana*, 3(2), 1-10. Doi: <https://doi.org/10.33541/Shanana.V3i2.1582>